SKRIPSI

Manajemen Ekstrakulikuler Berbasis *Public Speaking*:

Model Strategi Pembinaan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Self-Leadership* Siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas



Oleh:



Lu'lu' Ana Fitria

Dosen Pembimbing:
Dr. H. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I

2026

Program Study
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS MUKHTAR SYAFA'AT
Blokagung-Banyuwangi

SKRIPSI

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *PUBLIC SPEAKING*: MODEL STRATEGI PEMBINAAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PENINGKATAN *SELF-LEADERSHIP* SISWA DI SMP NU SABILURROSYAD SUMBERBERAS

Oleh :

LU'LU' ANA FITRIA

2211111075

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

2026

SKRIPSI

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *PUBLIC SPEAKING* : MODEL STRATEGI PEMBINAAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PENINGKATAN *SELF-LEADERSHIP* SISWA DI SMP NU SABILURROSYAD SUMBERBERAS

Oleh :

LU'LU' ANA FITRIA

2211111075

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *PUBLIC SPEAKING* : MODEL STRATEGI PEMBINAAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PENINGKATAN *SELF-LEADERSHIP* SISWA DI SMP NU SABILURROSYAD SUMBERBERAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LU'LU' ANA FITRIA

NIM : 2211111075

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *PUBLIC SPEAKING* : MODEL STRATEGI PEMBINAAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PENINGKATAN *SELF-LEADERSHIP* SISWA DI SMP NU SABILURROSYAD

Telah disetujui untuk diajukan dalam siding (ujian Skripsi/Tesis)

Pada tanggal:

Mengetahui,

Kaprodi

Muhammad Husain, M.Pd.
NIPY. 315242906990l

Pembimbing

Dr. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIPY. 315092903860l

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir Skripsi Saudari Lu'lu' Ana Fitria dimunaqosahkan kepada Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal: 22 Juni 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim penguji:

Ketua Penguji

Drs. H. Joko Purnomo, M.M.
NIPY. 3150405016101

Penguji I

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Penguji II

Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.
NIPY. 3150102036401

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY.3150722128401

iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ...

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.
(QS an-Nahl, ayat: 125)

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil 'alamin, sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta penulis, Abah Ahmad Hadi Solehan dan Ibu Siti Husnul Khotimah penulis ucapkan banyak terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan dan cinta tulus kasihnya kepada penulis.
3. Saudara kandung penulis yang sangat penulis sayangi, Lina Fahmatun Nisa'i Kamila,S.Pd., Nisau Sofia Maulida, dan Zayyina Husna Ainurussalam. Terimakasih telah memberikan support yang tiada hentinya dan selalu memberi warna di kehidupan penulis
4. Achmad Faisal Syahrul Arkan, yang dengan ketulusan telah menjadi penyemangat, pendukung emosional, serta tempat berbagi bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk motivasi, pengertian sangat berarti dalam membantu penulis.
5. Teruntuk orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terimakasih karena telah membantu, membimbing, dan

mensupport penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik

6. *Last but not least*, Terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Lu'lu' Ana Fitria yang telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	:	Lu'lu' Ana Fitria
NIM	:	2211111075
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap	:	Banyuwangi Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
c. Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hokum yang dibebankan



Blokagung, 20 Mei 2026
Yang Menyatakan



Lu'lu' Ana Fitria

ABSTRAK

Lukluk, Ana. 2026. *Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking Model strategi Pembinaan Public Speaking Dalam Peningkatan Self-Leadership Sisa Di SMP NU Sabilurrosyad*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing, Dr. Moh Harun Al Rosid, M.Pd.I

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler*, P*ublic Speaking*, S*elf-leadership*, *Strategi Pembinaan.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengembangan *self-leadership* siswa melalui pembelajaran formal, sehingga diperlukan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking*, menganalisis strategi manajemennya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peningkatan *self-leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking*, menganalisis strategi manajemennya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *self-leadership* siswa SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan MC, *speech*, Pramuka, dan teater berperan dalam meningkatkan *self-leadership* siswa melalui pengembangan kepercayaan diri, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, dan pengambilan keputusan. Manajemen ekstrakurikuler dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan berbasis pengalaman, dan evaluasi yang berorientasi pada perkembangan karakter siswa. Keberhasilan program didukung oleh komitmen sekolah, peran guru pembina, dan antusiasme siswa, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat kepercayaan diri, keterbatasan waktu, dan ketidakkonsistenan kehadiran siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan *self-leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad.

ABSTRACT

Lukluk, Ana. 2026. *Management of PublicSpeaking-Based Extracurricular Activities: A Strategy Model for Public Speaking Development in Improving Students' Self-Leadership at SMP NU Sabilurrosyad*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung – Banyuwangi. Advisor: Dr. Moh Harun Al Rosid

Keywords: *Extracurricular Management, Public Speaking, Self-leadership, Coaching Strategy*.

This study was motivated by the limited development of students' self-leadership through formal classroom learning, making public speaking-based extracurricular activities a strategic medium for fostering character and communication skills. This study aimed to describe the forms and types of public speaking-based extracurricular activities, analyze the management strategies covering planning, implementation, and evaluation, and identify the supporting and inhibiting factors in improving students' self-leadership at SMP NU Sabilurrosyad.

This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, the vice principal for student affairs, extracurricular supervisors, and students. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings revealed that public speaking-based extracurricular activities, including Master of Ceremony (MC), speech, scouting, and theater, contributed to improving students' self-leadership by developing self-confidence, responsibility, self-control, and decision-making skills. The extracurricular management was implemented systematically through planning, experiential learning-based implementation, and evaluation focusing on students' character development. The success of the program was supported by the school's commitment, the active role of extracurricular supervisors, and students' enthusiasm, while the main challenges included differences in students' self-confidence, limited activity time, and inconsistent attendance. This study concludes that the management of public speaking-based extracurricular activities is an effective strategy for improving students' self-leadership at SMP NU Sabilurrosyad.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, dan Hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis *Public Speaking* : Model Strategi Pembinaan *Public Speaking* Dalam Peningkatan *Self-Leadership* Siswa Di SMP NU Sabilurrosyad"

Dengan selesainya proposal skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak dan penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A**.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi,
3. Bapak Muhammad Husain, M.Pd. Selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam. dan seluruh jajaran dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis dari awal hingga akhir proposal skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moh Harun Al Rosid, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini oleh karena itu penulis sangat menghargai akan saran dan kritik yang membangun. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Blokagung , 19 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....

Halaman Sampul Dalam.....

Halaman Prasyarat Gelar.....ii

Halaman Persetujuan Pembimbing.....iii

Halaman Pengesahan Penguji.....iv

Halaman Motto dan Persembahan.....v

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....vi

Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia).....vii

Halaman Abstract (Bahasa Inggris).....ix

Halaman Kata Pengantar.....xi

Halaman Daftar Isi.....xii

Halaman Daftar Tabel.....xiv

Halaman Daftar Gambar.....xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah.....7

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Definisi Istilah 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

2.1 Kajian Teori..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2 Penelitian Terdahulu.....25

2.3 Alur Pikir Penelitian.....25

BAB III METODE PENELITIAN..... 27

3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3 Kehadiran Peneliti 28
3.4 Subjek Penelitian 29
3.5 Data dan Sumber Data 30
3.6 Teknik Pengumpulan Data 30
3.7 Teknik Analisis Data 32
3.8 Keabsahan Data 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Gambaran Data Lapangan 34
4.2 Verifikasi Data Lapangan 39
4.3 Pembahasan 50
BAB V PENUTUP 56
5.1 Kesimpulan 56
5.2 Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....33

Gambar 4.1 .....

Gambar 4.2 .....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kepemimpinan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan yang menyeimbangkan antara transfer ilmu dan pembinaan kepribadian. Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah Swt. dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

> Artinya: *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."*

Pengembangan *self leadership* siswa khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki urgensi yang tinggi karena siswa berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, pembentukan karakter, dan perkembangan kepercayaan diri (Ivantoro & Barus, 2017a). Pada fase ini siswa sangat membutuhkan pembinaan yang sistematis agar mampu mengenali potensi dirinya, mengelola emosi, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Maryani, 2024).

Namun, pada praktiknya pengembangan *self-leadership* siswa belum sepenuhnya menjadi focus utama dalam proses pembelajaran formal di kelas. Pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik, penyelesaian materi kurikulum, dan penilaian kognitif (Grace Yulianti, 2025). Keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa dalam kelas, serta

tuntutan administrasi guru menyebabkan aspek pengembangan karakter, kepemimpinan diri dan keterampilan komunikasi siswa belum terfasilitasi secara optimal.

Salah satu kompetensi penting yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan self-leadership adalah kemampuan *public speaking*. Menurut lucas, *public speaking* merupakan proses komunikasi lisan yang bertujuan untuk mempengaruhi, menginformasikan atau meyakinkan audiens. Melalui *public speaking* siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap ide dan pesan yang disampaikan sekaligus membangun kepercayaan diri dan kepemimpinan diri.

Dalam system pendidikan formal pengembangan kemampuan *public speaking* sering kali belum terakomodasi secara meksimal melalui pembelajaran di kelas. Ileh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler mejadi salah satu sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan non-akademik siswa (Atnanto et al., n.d.). Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi siswa untuk berlatih, berekspresi, dan mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakat yang dimiliki (Kusnaedi et al., 2025).

Ekstrakurikuler berbasis *public speaking* seperti kegiatan master of ceremony (MC), pidato atau speech, teater, debat, diskusi, serta kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan *self-leadership* siswa (Panjaitan et al., 2023). Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya dilatih untuk berbicara di depan umum tetapi juga dilatih untuk mengelola waktu, bekerja sama dalam tim, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap peran yang diemban (Alviansyah & Abduh, 2022a).

Proses pembinaan ini secara langsung maupun tidak langsung membentuk sikap kepemimpinan diri dalam diri siswa. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pembinaan sangat dipengaruhi oleh manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan oleh sekolah (Anggraini et al., 2025a). Dalam konteks ekstrakurikuler manajemen yang baik akan menjadikan kegiatan berjalan terarah, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan siswa (Faridah & Darussallam, 2021).

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan program. Perencanaan yang matang meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan program kerja,

penentuan materi pembinaan, serta penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Masduki & Sari, n.d.). Pelaksanaan kegiatan memerlukan strategi pembinaan yang tepat agar siswa terlibat aktif dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan dirinya (Ramdan Samadi et al., 2023). Sementara itu evaluasi kegiatan berfungsi untuk menilai tingkat menilai tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, serta menjadi dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang (Nawarda & Ainun, 2022).

Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan tanggung jawab social (Hasan, 2022.). Oleh karena itu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah NU tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan tetapi juga membentuk kepribadian dan kepemimpinan siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Meutia, 2021). Sesuai dengan hadis berikut:

SMP NU Sabilurrosyad sebagai lembaga pendidikan islam tersebut menyelenggarakan berbagai kegiatan estrakurikuler yang berkaitan dengan *public speaking*, seperti MC, speech, teater, dan pramuka. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, tampil percaya diri, serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah dan keagamaan. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan potensi non-akademik dan kepemimpinan diri siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan kestrakurikuler berbasis *public speaking* di SMP NU Sabilurrosyad masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan perencanaan program yang belum terdokumentasi secara sistematis, strategi pembinaan yang masih bersifat situasional, serta evaluasi kegiatan yang belum dilakukan secara menyeluruh. Selain itu terdapat pula factor pendukung dan penghambat seperti kompetensi Pembina, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pengelolaan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu diperlukan kajian yang mendalam dan sistematis mengenai manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* khususnya terkait bentuk dan jenis kegiatan, strategi

manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* di SMP NU Sabilurrosyad serta merumuskan model strategi pembinaan *public speaking* yang efektif dalam meningkatkan *self-leadership* siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan self-leadership siswa tidak dapat dilepaskan dari proses pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan (Arfiani, n.d.). *Self-leadership* bukanlah kemapuan yang terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pengalaman, refleksi diri serta bimbingan dari lingkungan pendidikan (Akmal et al., n.d.). Dalam konteks sekolah pembinaan *self-leadership* memerlukan strategi yang terencana agar siswa mampu mengenali potensi diri, mengelola emosi, serta bertanggung jawab terhadap setiap peran yang dijalankan (Sukarmo, 2019).

Program ekstrakurikuler mejadi salah satu instrument penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistic (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023). Dalam konteks ini ekstrakurikuler berbasis *public speaking* menjadi salah satu bentuk kegiatan yang relevan dengan kebutuhan pegembangan *self-leadership* siswa (Kurniawati, 2024).

Melalui aktivitas berbicara di depan umum siswa tidak hanya belajar menyampaikan pesan tetapi juga belajar mengelola rasa takut, meningkatkan keberanian, serta membangun kepercayaan diri yang merupakan inti dari kepemimpinan diri (Wijayanto & Mutia Qana'a, 2024). *Public speaking* sebagai keterampilan komunikasi lisan memiliki posisi strategis dalam kehidupan akademik dan social siswa (Oktarina Harahap et al., 2024). Siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu mengemukakan pendapat, serta memiliki control diri yang lebih baik dalam menghadapi tekanan social (Wijayanti & Auliya, 2026).

Dalam perspektif pendidikan islam, kemampuan berbicara dan menyampaikan pesan secara baik merupakan bagian dari akhlak dan tanggung jawab moral (Yuyun, n.d.). Al-Quran mengajarkan

pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik (qaulun sadidan), lemah lembut (qaulun layyinan), dan benar (Simanjuntak & Hasibuan, 2025). Oleh karena itu pembinaan *public speaking* dalam lembaga pendidikan islam tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sesuai dengan nilai-nilai islam. Namun demikian, keberhasilan pembinaan *public speaking* melalui kegiatan ekstakurikuler sangat ditentukan oleh manajemen yang diterapkan oleh sekolah (Arizka & Arlina, 2023).

Tanpa manajemen yang baik kegiatan ekstrakurikuler berpotensi berjalan secarainsidental, tidak terarah, dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa (Hakim, n.d.-a). Oleh karena itu manajemen ekstrakurikuler menjadi aspek krusial yang perlu dikaji secara mendalam. Manajemen ekstrakurikuler mencakup serangkaian proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan sekolah perlu merumuskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* secara jelas dan terukur termasuk tujuan pengembangan *self-leadership* siswa. Perencanaan juga meliputi penyusunan program kerja, penentuan materi pembinaan, penjadwalan kegiatan, serta penyiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung (Mariawati & Susmita, 2023).

Tahap pelaksanaan kegiatan menutut adanya strategi pembinaan yang efektif. Strategi pembinaan public speaking harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tngkat SMP yang masih berada pada fase perkembangan emosional dan psikologis yang labil (Pratama et al., 2025). Pembina ekstrakurikuler dituntut utuk tidak hanya menguasai materi *public speaking* tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan keteladanan kepada siswa (Arizka & Arlina, 2023). Selanjutnya, evaluassi kegiatan kestrakurikuler menjadi bagian penting dalam siklus manajemen.

Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking mampu meningkatkan *self-leadership* siswa. Evaluasi yang baik tidak hanya berfokus pada aspek kehadiran atau keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga pada perubahan sikap, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Dalam praktiknya, pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala.

Kendala tersebut dapat berasal dari factor internal maupun eksternal (Husaini & Fitria, n.d.).

Factor internal meliputi keterbatasan kompetensi Pembina, motivasi siswa yang beragam serta manajemen waktu yang belum optimal. Sementara itu, factor eksternal dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, dukungan orang tua, serta kebijakan sekolah yang masih belum sepenuhnya berpihak pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain terdapat pula factor pendukung yang dapat memperkuat pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis *public speaking*. Factor tersebut antara lain dukungankepala sekolah dan manajemen sekolah, budaya sekolah yang kondusif, serta adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk tampil dan berlatih public speaking. Factor factor ini perlu dikelola secara optimal agar kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan dampak maksimal terhadap pengembangan *self-leadership* siswa.

SMP NU Sabilurrosyad sebagai lembaga pendidikan islam memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking seperti MC, speech, teater, dan pramuka yang secara potensial dapat menjadi sarana pembinaan *self-leadership* siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan diri. Namun, berdasarkan pengamatan awal pengelolaa kegiatan kestrakurikuler berbasis public speaking di SMP NU Sabilurrosyad masih memerlukan penguatan dari sisi manajemen dan strategi pembinaan. Belum adanya model strategi pembinaan yang terdokumentasi secara sistematis menyebabkan kegiatan berjalan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman Pembina semata.

Kondisi ini berpotensi menghambat keberlanjutan dan konsistensi pembinaan self-leadership siswa. Kesenjangan antara kondisi ideal pengelolaan ekstrakurikuler berbasis public speaking degan kondisi factual di lapangan meunjukkan adanya kebutuhan akan kajian ilmiah yang mendalam. Penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking yang diterapkan, bagaimana strategi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi kegiatan, serta factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, penelitian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking: Model strategi Pembinaan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Self-leadership* Siswa di SMP NU Sabilurrosyad menjadi relevan dan urgen dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mampu menghasilkan model strategi pembinaan *public speaking* yang sistematis, kontekstual dan aplikatif dalam meningkatkan *self-leadership* siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai kegiatan ekstrakurikuler umumnya masih berfokus pada aspek partisipasi siswa, pengembangan bakat dan minat, serta peningkatan keterampilan komunikasi secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dengan menitik beratkan pada strategi pembinaan yang terintegrasi dalam peningkatan *self-leadership* siswa, khususnya pada lembaga pendidikan islam tingkat sekolah menengan pertama masih relative terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada focus kajianyang mengaitkan secara langsung aspek manajerial (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan proses pembinaa *public speaking* sebagai sarana penguatan *self-leadership* siswa. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga berupaya merumuskan model strategi pembinaan yang sistematis, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik pendidikan Islam di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dalam peningkatan *Self-leadership* siswa yang diterapkan di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas?

1.2.2 Bagaimana strategi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program ekstrakurikuler

berbasis *public speaking* dalam peingkatan *self leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas?

1.2.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaa manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dalam peningkatan *self-leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dalam peningkatan *self-leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas.

1.3.2 Untuk menganalisis strategi manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan *self-leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas.

1.3.3 Untuk mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dalam peningkatan *self-leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Menambah dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan islam, khususnya mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking*.
b. Memberikan kontribusi konseptual tentang model strategi pembinaan public speaking yang berorientasi pada peningkatan *self-leadership* siswa.
c. Menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori terkait hubungan antara manajemen ekstrakurikuler, keterampilan *public speaking*, dan pembentukan kepemimpinan diri peserta didik.
d. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topic serupa, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun jenjang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat:

1) Menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuker berbasis *public speaking* di SMP NU Sabilurrosyad.
2) Memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan sekolah terkait pengembangan program ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter dan *self-leadership* siswa.
3) Membantu sekolah dalam merancang model manajemen ekstrakurikuler yang lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan komunikasi da kepemimpinan diri siswa.

c. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

d. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi pedoman dalam menyusun program kerja dan strategi pembinaan public speaking yang lebih terarah.
2. Memberikan gambaran tentang pendekatan pembinaan yang efektif dalam menumbuhkan *self-leadership* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

e. Bagi Siswa

1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan public speaking
2) Membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan memimpin diri sendiri.

3) Mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berani tampil dalam berbagai kegiatan sekolah.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian sejenis serta menjadi pijakan untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 *Public Speaking*

Public speaking adalah seni mendesain dan menyampaikan pesan secara lisan yang mampu menjembatani pikiran pembicara dengan audiens dalam sebuah ruang komunikasi publik. Ia bukan sekadar aktivitas mengeluarkan suara di depan orang banyak, melainkan sebuah instrumen pengaruh yang menggabungkan retorika logis, resonansi emosional, dan kredibilitas personal. Tanpa kemampuan komunikasi yang baik, gagasan secemerlang apapun akan tetap terisolasi di dalam kepala tanpa pernah memberikan dampak bagi lingkungan sekitar.

1.5.2 Ekstrakurikuler

Secara konseptual, ekstrakurikuler dapat dimaknai sebagai “ruang nafas” edukatif. Di dalam ruang ini siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi jati diri tanpa tekana standar nilai akademik yang kaku. Jika ruang kelas adalah tempat untuk mengasah kecerdasan intelektual melalui literasi dan numerasi, maka ekstrakurikuler adalah laboratorium sosial tempat kecerdasan emosioal dan ketangguhan mental ditempa. Di tempat inilah hobi bertransformasi menjadi prestasi, dan minat sederhana berubah menjadi kompetensi profesional melalui pengalaman organisasi yang autentik.

1.5.3 Self Leadership

Kepemimpinan sering kali disalahpahami sebagai seni menggerakkan orang lain, padahal hakikat kepemimpinan yang paling murni dimulai dari kemampuan seseorang untuk memimpin dirinya sendiri. Sebelum seseorang mampu mengelola sebuah organisasi atau memengaruhi pengikutnya, iai harus terlebih dahulu menaklukkan medan tempur di

dalam pikirannya sendiri. Di sinilah konssep *self leadership* atau kepemimpinan diri menjadi krusial, ia adalah kedaulata penuh individu atas kemudi batinnya untuk mengarahkan pikiran, perasaan dan perilaku secara sadar demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Ekstrakurikuler

2.1.1 Pengertian

Manajemen ekstrakurikuler merupakan bagian dari manajemen kesiswaan yang berfokus pada pengelolaan seluruh aktivitas pendidikan yang di luar di jam pelajaran kurikulum formal (Yanti & Kholis, 2025). Secara konseptual, manajemen ekstrakurikuler itu dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk membangtu pengembangan bakay minat dan kepribadian peserta didik.

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam bidang pendidikan, manajemen berperan penting dalam mengarahkan seluruh aktivitas sekolah agar terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen yang baik, setiap program pendidikan dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas (Kompri, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian, kemampuan, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik baik dari aspek akademik maupun nonakademik (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Ekstrakurikuler juga dipahami sebagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berorganisasi, tanggung jawab, disiplin, serta berbagai kompetensi lain yang menunjang perkembangan diri secara menyeluruh.

Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen ekstrakurikuler dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Manajemen ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada terselenggaranya suatu kegiatan, tetapi juga pada efektivitas program dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Kompri, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, manajemen ekstrakurikuler dipahami sebagai proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan self-leadership siswa di SMP NU Sabilurrosyad. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler public speaking diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan kemampuan komunikasi sekaligus membentuk karakter kepemimpinan diri peserta didik.

2.1.2 Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pengembangan potensi peserta didik. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai aktivitas mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Melalui manajemen yang baik, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat, minat, keterampilan, dan karakter peserta didik secara optimal (Kompri, 2015)

Menurut Kompri (2015), manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya pengelolaan kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter dan kepribadian yang

positif. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen yang diterapkan oleh lembaga pendidikan (Kompri, 2015)

Dalam penelitian ini, teori Kompri digunakan sebagai teori utama karena secara spesifik membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan, sedangkan teori George R. Terry digunakan sebagai teori pendukung untuk memperkuat analisis terhadap fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler (Terry, 2019).

Berdasarkan teori Kompri (2015) dan diperkuat oleh teori George R. Terry, konsep manajemen ekstrakurikuler dalam penelitian ini meliputi empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

a. Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen ekstrakurikuler yang berfungsi untuk menentukan tujuan, program, serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ekstrakurikuler, perencanaan meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan program kerja, penjadwalan kegiatan, penentuan pembina, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

   Pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara efektif. Pengorganisasian bertujuan untuk membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat sehingga tercipta koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengorganisasian dapat dilakukan melalui pembentukan struktur kepengurusan, pembagian tugas pembina, penentuan koordinator kegiatan, serta pengaturan peran peserta didik dalam setiap program yang dijalankan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh program ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tidak hanya berfokus pada keberlangsungan kegiatan, tetapi juga pada proses pembinaan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam ekstrakurikuler berbasis public speaking, pelaksanaan dapat berupa kegiatan pelatihan pidato, menjadi moderator, pembawa acara (MC), presentasi, maupun praktik berbicara di depan umum lainnya yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan diri siswa.

d. Evaluasi *(Controlling)*

Evaluasi merupakan proses pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler pada masa mendatang. Evaluasi dapat dilakukan melalui monitoring kegiatan, penilaian perkembangan peserta didik, refleksi program, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang diperoleh

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep manajemen ekstrakurikuler dalam penelitian ini mengacu pada empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat aspek tersebut menjadi landasan dalam mengkaji pengelolaan ekstrakurikuler berbasis public speaking di SMP NU Sabilurrosyad sebagai upaya meningkatkan self-leadership siswa melalui proses pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 2.1 Siklus Manajemen Ekstrakurikuler

Gambar tersebut menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang berlangsung secara siklus melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan dalam mengelola program secara efektif dan efisien. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan perencanaan berikutnya sehingga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2.2 Public Speaking

2.2.1 Pengertian *Public Speaking*

Public speaking merupakan keterampilan komunikasi lisan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada audiens secara terstruktur. Keterampilan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup kemampuan mengorganisasi dan menyusun ide agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh audiens (Lucas, 2023).

Secara umum, public speaking merupakan proses komunikasi yang dilakukan seseorang di hadapan audiens dengan tujuan tertentu. Dalam proses tersebut, pembicara dituntut untuk mampu menyampaikan pesan secara sistematis dan efektif sesuai dengan situasi komunikasi yang berlangsung, sehingga tujuan penyampaian pesan dapat tercapai.

Public speaking juga bersifat berorientasi pada audiens (*audience-centered*), yaitu menempatkan audiens sebagai fokus utama dalam proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan public speaking tidak hanya ditentukan oleh pembicara, tetapi juga oleh kesesuaian pesan dengan kebutuhan, karakteristik, dan pemahaman audiens.

Selain itu, *public speaking* merupakan keterampilan yang dapat dipelajari melalui latihan dan pengalaman. Keterampilan ini mencakup proses berpikir, penyusunan materi, serta kemampuan menyampaikan pesan secara terarah dan logis sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai (Lucas, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *public speaking* merupakan keterampilan komunikasi lisan yang dilakukan secara terencana untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara efektif. Dalam penelitian ini, *public speaking* mengacu pada konsep Stephen E. Lucas (2023) sebagai landasan utama dalam pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik.

2.2.2 Konsep *Public Speaking*

Stephen E. Lucas menjelaskan bahwa *public speaking* merupakan proses komunikasi yang bersifat terstruktur dan melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan penyampaian pesan kepada audiens. *Public speaking* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai proses komunikasi yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian pesan, serta pemahaman terhadap audiens agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif (Lucas, 2023).

Dalam proses public speaking, unsur pertama yang berperan adalah *speaker* atau pembicara. Pembicara memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Keberhasilan pembicara ditentukan oleh kredibilitas yang dimilikinya, yang mencakup penguasaan materi, kepercayaan diri, serta kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan meyakinkan. Kredibilitas tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Unsur kedua adalah *message* atau pesan. Menurut Lucas, pesan dalam public speaking harus disusun secara sistematis dan logis agar mudah dipahami oleh audiens.

Penyusunan pesan mencakup bagian pembukaan, isi, dan penutup yang saling berkaitan secara runtut. Struktur yang baik akan membantu audiens mengikuti alur pemikiran pembicara sehingga pesan dapat diterima dengan lebih efektif.

Selanjutnya adalah *audience-centeredness*, yaitu orientasi pada audiens. Dalam konsep ini, pembicara dituntut untuk menyesuaikan isi dan cara penyampaian pesan berdasarkan karakteristik audiens, seperti latar belakang, tingkat pengetahuan, serta kebutuhan mereka. Dengan memperhatikan aspek tersebut, pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan memiliki peluang lebih besar untuk dipahami oleh audiens (Lucas, 2023).

Selain itu, Lucas juga menjelaskan unsur *feedback*, yaitu respons yang diberikan audiens selama proses komunikasi berlangsung. Umpan balik ini dapat berupa perhatian, ekspresi wajah, bahasa tubuh, maupun tanggapan langsung terhadap materi yang disampaikan. Feedback menjadi indikator penting bagi pembicara untuk mengetahui tingkat pemahaman audiens serta efektivitas penyampaian pesan.

Unsur terakhir adalah *interference*, yaitu gangguan yang dapat terjadi dalam proses public speaking. Gangguan tersebut dapat berasal dari lingkungan, kondisi psikologis pembicara maupun audiens, serta faktor teknis yang dapat menghambat kelancaran komunikasi. Oleh karena itu, pembicara perlu mengantisipasi berbagai gangguan tersebut agar proses komunikasi tetap berjalan secara efektif (Lucas, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep public speaking menurut Stephen E. Lucas terdiri atas beberapa unsur utama, yaitu pembicara, pesan, audiens, umpan balik, dan gangguan komunikasi yang saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan

2.2.3 Public Speaking Sebagai Sarana Pengembangan *Self-Leadership* Siswa

Public speaking memiliki peran penting dalam pengembangan *self-leadership* siswa karena keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mengelola diri dalam menyampaikan gagasan secara terarah. Dalam proses public speaking, siswa dituntut untuk mempersiapkan materi, mengatur cara penyampaian, serta mengendalikan emosi

ketika tampil di depan audiens. Hal ini melatih siswa untuk memiliki kesadaran diri, disiplin, dan tanggung jawab dalam menyampaikan pesan.

Stephen E. Lucas (2023) menjelaskan bahwa public speaking membantu individu dalam mengembangkan kemampuan berpikir, menyusun ide, dan menyampaikan pesan secara sistematis kepada audiens. Proses tersebut juga melatih individu untuk lebih sadar terhadap cara berkomunikasi, termasuk bagaimana mengontrol diri agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan dapat dipahami oleh audiens.

Selain itu, konsep *audience-centeredness* dalam public speaking mendorong siswa untuk tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik audiens. Hal ini melatih kemampuan siswa dalam mengarahkan perilaku dan keputusan secara sadar dalam situasi komunikasi, yang merupakan bagian dari *self-leadership* (Lucas, 2023).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, public speaking memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung melalui kegiatan seperti pidato, presentasi, maupun diskusi. Pengalaman tersebut membantu siswa dalam mengembangkan keberanian, mengelola rasa gugup, serta bertanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan. Proses ini secara bertahap membentuk kemampuan siswa dalam mengarahkan diri sendiri dalam berbagai situasi.

2.3 Self-Leadership

2.3.1 Pengertian *Self-Leadership*

Self-leadership merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan, mengendalikan, dan mengelola dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, serta tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam konteks pendidikan, *self-leadership* menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena berkaitan dengan kemandirian, kedisiplinan, serta kemampuan mengelola diri dalam proses belajar secara berkelanjutan.

Menurut Charles C. Manz, *self-leadership* adalah proses pengaruh diri yang dilakukan individu untuk mengarahkan pikiran, perilaku, dan motivasi dirinya sendiri melalui strategi perilaku, strategi kognitif, dan strategi motivasional. Proses ini menunjukkan bahwa individu memiliki kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri

secara sadar tanpa selalu bergantung pada arahan orang lain, sehingga setiap tindakan yang dilakukan dapat lebih terarah dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut, *self-leadership* dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola diri secara sadar dan terstruktur melalui pengaturan pikiran, perilaku, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara mandiri.

2.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Self-Leadership*

Self-leadership bertujuan untuk membentuk individu yang mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan secara mandiri tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain. Dalam konteks pendidikan, tujuan ini sejalan dengan pembentukan peserta didik yang memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengontrol diri dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Manfaat *self-leadership* bagi siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek akademik, psikologis, dan sosial. Pada aspek akademik, self-leadership membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran belajar, mengatur waktu, serta menyelesaikan tugas secara lebih terarah. Pada aspek psikologis, kemampuan ini berperan dalam meningkatkan motivasi internal, rasa percaya diri, serta kemampuan mengelola emosi dalam menghadapi tekanan. Sementara pada aspek sosial, self-leadership membantu siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi.

2.3.3 Konsep *Self-Leadership*

Menurut Charles C. Manz, *self-leadership* merupakan proses pengaruh diri yang digunakan individu untuk mengarahkan dan mengendalikan pikiran, perilaku, serta motivasi dirinya sendiri agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Konsep ini menekankan bahwa individu memiliki peran aktif dalam mengelola dirinya sendiri, sehingga tidak hanya bergantung pada pengawasan eksternal, tetapi juga mampu mengarahkan tindakan secara mandiri dan sadar.

Manz menjelaskan bahwa *self-leadership* terdiri dari tiga strategi utama, yaitu strategi perilaku, strategi kognitif, dan strategi motivasional. Strategi perilaku berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur tindakan nyata yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Strategi kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam membentuk pola pikir positif dan konstruktif, termasuk dalam mengarahkan diri untuk tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, strategi motivasional berkaitan dengan kemampuan individu dalam membangun dorongan dari dalam diri agar tetap konsisten dan bersemangat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga strategi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam self-leadership, sehingga individu mampu mengelola dirinya secara lebih efektif, terarah, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan.

2.3.4 Indikator *Self-Leadership* Pada Siswa

Self-leadership pada siswa dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengarahkan, mengendalikan, dan memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengelola perilaku, pikiran, serta tanggung jawabnya secara mandiri dalam proses pembelajaran. Adapun indikator self-leadership meliputi sebagai berikut.

a. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)
   Kesadaran diri merupakan kemampuan siswa untuk mengenali potensi, keterbatasan, serta tanggung jawab yang dimiliki sehingga mampu mengarahkan dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kesadaran diri menjadi dasar bagi individu untuk mengelola perilaku dan mengembangkan kemampuan memimpin dirinya sendiri.
b. Pengendalian Diri (*Self-Control*)
   Pengendalian diri adalah kemampuan siswa dalam mengatur emosi, perilaku, dan tindakan agar tetap sesuai dengan tujuan, aturan, dan nilai yang berlaku. Kemampuan ini menunjukkan adanya kontrol diri sebagai bagian dari proses self-leadership.
c. Motivasi Diri (*Self-Motivation*)
   Motivasi diri merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk tetap berusaha, tekun, dan konsisten dalam mencapai tujuan tanpa bergantung pada motivasi dari pihak lain. Motivasi intrinsik

menjadi salah satu unsur penting dalam praktik self-leadership.

d. Kemampuan Mengambil Keputusan (*Decision Making*)
   Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan siswa dalam memilih tindakan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang rasional dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menunjukkan kemandirian individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
e. Tanggung Jawab Pribadi (*Personal Responsibility*)
   Tanggung jawab pribadi merupakan kesediaan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara mandiri serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Sikap ini mencerminkan kemampuan individu dalam memimpin dan mengelola dirinya secara bertanggung jawab.



Gambar 2.2 Indikator *Self-Leadership* Siswa
Sumber: (Charles)

2.4 Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis *Public Speaking* Dalam Peningkatan *Self-Leadership* Siswa

2.4.1 Keterkaitan Manajemen Ekstrakurikuler dan *Public Speaking*

Manajemen ekstrakurikuler memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan public speaking dalam pelaksanaan pendidikan di luar jam pembelajaran formal. Manajemen ekstrakurikuler berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan agar dapat berjalan secara terarah. Dalam konteks ini, public speaking menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dikembangkan dalam program ekstrakurikuler untuk mendukung pencapaian tujuan pembinaan peserta didik.

Keterkaitan keduanya terlihat dari bagaimana manajemen memberikan struktur dalam pelaksanaan kegiatan public speaking sehingga tidak berjalan secara spontan, tetapi memiliki arah dan tujuan yang jelas. Dengan adanya pengelolaan yang baik, kegiatan public speaking dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan public speaking melalui ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum melalui berbagai aktivitas seperti pidato, presentasi, dan diskusi. Aktivitas tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri, melatih kedisiplinan, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembinaan yang berlangsung di luar kegiatan pembelajaran formal.

2.4.2 Keterkaitan *Public Speaking* Dan *Self-Leadership*

Public speaking memiliki keterkaitan yang kuat dengan self-leadership karena dalam prosesnya siswa dituntut untuk mampu mengelola diri secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya menuntut kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga kesiapan mental dalam mengatur pikiran, emosi, serta perilaku agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Dalam proses public speaking, siswa perlu melakukan persiapan materi, menentukan cara penyampaian, serta mengatasi rasa gugup atau cemas saat

tampil. Kondisi ini secara langsung melatih kemampuan self-leadership, terutama dalam aspek kesadaran diri, pengendalian diri, serta tanggung jawab terhadap proses komunikasi yang dilakukan. Siswa belajar untuk mengatur dirinya sendiri sebelum, saat, dan setelah menyampaikan pesan.

Selain itu, public speaking juga melatih siswa untuk lebih mandiri dalam berpikir dan bertindak. Siswa dituntut untuk berani mengambil keputusan saat tampil, menyesuaikan diri dengan situasi audiens, serta tetap fokus terhadap pesan yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa public speaking tidak hanya berperan sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter self-leadership dalam diri siswa.

2.4.3 Model Strategi Pembinaan *Public Speaking* Dalam Peningkatan *Self-Leadership* Siswa

Model strategi pembinaan public speaking dalam peningkatan self-leadership siswa merupakan bentuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membentuk kemandirian siswa. Strategi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa kemampuan berbicara, tetapi juga pada proses pembinaan yang membentuk sikap, mental, dan tanggung jawab siswa secara bertahap.

Pelaksanaan strategi ini dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur dan berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan pembinaan yang mencakup pengembangan keterampilan public speaking sekaligus peningkatan self-leadership siswa. Pada tahap pengorganisasian, dilakukan pembagian peran antara pembina, pelatih, dan peserta didik agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan memiliki arah yang jelas.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pidato, presentasi, dan diskusi yang dirancang untuk melatih keberanian, kemampuan berpikir, serta kemandirian siswa dalam menyampaikan gagasan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar mengelola diri dalam situasi sosial yang menuntut kesiapan mental. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan siswa, baik dari aspek komunikasi maupun *self-leadership*, yang

kemudian dijadikan dasar perbaikan program pembinaan selanjutnya.

Dengan demikian, strategi pembinaan public speaking melalui manajemen ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga berperan sebagai media pembentukan self-leadership siswa secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang hampir sama dengan yang diangkat peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian terdahulu pertama adalah tesis berjudul "manajemen strategis ekstrakurikuler muhadhoroh untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik MA AL Hamid" yang ditulis oleh Dinar Saharani, S.S. pada Januari 2022 di institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggali data dan fakta terkait penerapan manajemen strategis dalam peningkatan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan muhadhoroh serta kontribusinya terhadap manajemen lembaga.

   Hasil penelitian meunjukkan bahwa manajemen strategis ekstrakurikuler muhadhoroh meliputi beberapa tahapan, yaitu pengamatan lingkungan internal dan eksternal melalui analisis SWOT, formulasi strategi melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur, serta evaluasi dan pengawasan dengan menggunakan umpan balik. Selain itu, ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler muhadhoroh berdasarkan analisis interal dan eksternal lembaga. Kontribusi nyata dari penerapan manajemen strategis tersebut adalah membantu perencanaan kegiatan muhadhoroh menjadi lebih efektif.

b. Penelitian terdahulu kedua adalah tesis berjudul "peran kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Mlanag" yang ditulis oleh Ema Rizky Ananda pada Juli 2024 di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

public speaking dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi penetapan tujuan, materi,jadwal,serta penyediaan fasilitas pendukung. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada praktik berbicara secara bertahap, mulai dari penguasaan teori dasar hingga pengelolaan kecemasan dan kemampuan improvisasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik konstruktif oleh guru dan teman sebaya. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa, meningkatkan keberanian dan kenyamanan berbicara di depan umum, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberanian, dan kerjasama tim. Dukungan guru melalui motivasi, latihan rutin, dan umpan balik positif berperan penting dalam keberhasilan kegiatan tersebut.

c. Penelitian ketiga adalah skripsi berjudul "Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung" yang ditulis oleh Nurlina pada Agustus 2024 di program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah terintegrasi dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Keberhasilan program ini bergantung pada kolaborasi semua stakeholder dan pendekatan yang komprehensif, sehingga diharapkan dapat terus berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa di masa depan.
d. Penelitian keempat adalah skripsi berjudul "Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS Riyadhus sholihin Purwarejo Klampok Banjarnegara" yang ditulis oleh Pitulastri pada Oktober 2022 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR pada ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk jiwa kepemimpinan dapat dilihat pada saat peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan, lomba dan upacara apel maupun upacara bendera, persami atau kegiatan lainnya.
e. Penelitian kelima adalah skripsi dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Siswa Di MA ATQIA Bondowoso" yang ditulis oleh Nur Hasanah pada Desember 2022 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa yaitu dengan adanya rekrutmen, publikasi melalui pengumuman secara flur setelah sholat dhuha, dan memberikan woro-woro berupa poster, sistem seleksinya dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler dimulai saat pendaftaran PPDB ada bakat minat siswa, melalui itu ada pementasan bakat minat. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dalam kegiatan pramuka, jurnalistik, olahraga, hadrah, informatika, pencak silat, kaligrafi, tilawah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit	Link/ Publikasi Tesis/ Skripsi	Fokus & Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurlina 2024, Skripsi.- Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung		Manajemen Program Ekstrakurikuler, meningkatkan prestasi siswa. Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah terintegrasi dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Keberhasilan program ini bergantung pada kolaborasi semua stakeholder dan pendekatan yang komprehensif, sehingga diharapkan dapat terus berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa di masa depan.	Sama-sama membahas tentang Manajemen Ekstrakurikuler	Fokus penelitian ini untuk meningkatkan prestasi siswa
2.	Dinar Saharani, SS., 2022, Tesis. -Manajemen Strategis Ekstrakurikuler Muhadhoroh Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik MA Al Hamid		Manajemen strategis ekstrakurikuler *Muhadhoroh* meningkatkan kemampuan *Public Speaking* peserta didik di MA AL Hamid; Kualitatif studi kasus	Kontribusi nyata manajemen strategis membantu perencanaan ekskul *muhadhoroh* lebih efektif, mengorganisir semua sumber daya yang dimiliki,, membantu menemukan strategi unggulan, mempermudah ekskul *Muhadhoroh* dalam melakukan perubahan atau pengembangan strategi dengan memanfaatkan teknologi informasi	Sama sama membahas tentang *public speaking* melalui program ekstrakurikuler	Fokus penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*

3.	Ema Rizky Ananda, 2024, Tesis. -Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang		Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*; Kualitatif deskriptif	Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup tujuan, materi, jadwal, dan fasilitas pendukung.	Sama-sama membahas tentang *public speaking* untuk menumbuhkan rasa percaya diri	Penelitian ini dilakukan di SD Islamic Global School Malang. Subjek penelitian ini tingkat Sekolah Dasar.
4.	Pitulastri 2022, Skripsi- Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS Riyadhus sholihin Purwarejo Klampok Banjarnegara		Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR pada ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk jiwa kepemimpinan dapat dilihat pada saat peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan, lomba dan upacara apel maupun upacara bendera, persami atau kegiatan lainnya.	Sama-sama meneliti tentang membentuk karakter seorang pemimpinan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam diri siswa	Penelitian ini dilakukan di MTS Riyadhus sholihin Purwarejo Klampok Banjarnegara

5.	Nur Hasanah 2022, Skripsi-Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MA ATQIA Bondowoso		Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik	Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa yaitu dengan adanya rekrutmen, publikasi melalui pengumuman secara flur setelah sholat dhuha, dan memberikan woro-woro berupa poster, sistem seleksinya dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler dimulai saat pendaftaran PPDB ada bakat minat siswa, melalui itu ada pementasan.	Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler	Fokus penelitian ini untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran manajemen ekstrakurikuler berbasis kemampuan berbicara dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Widhi Atmiko menekankan bahwa manajemen program *public speaking* yang terstruktur merupakan instrumen penting dalam meningkatkan *self leadership* santri, yang mencakup penguatan kepercayaan diri, keberanian mental, serta kedisiplinan (Atmiko, 2018). Temuan ini diperkuat oleh Dinar Saharni yang menunjukkan bahwa manajemen strategis melalui kegiatan *muhadhoroh* mulai dari analisis SWOT hingga formulasi visi-misi efektif dalam menigkatkan kemampuan bicara sekaligus memberikan kontribusi terhadap efektivitas perencanaan lembaga (Saharani, 2022). Selanjutnya, Ema Rizky Ananda menegaskan bahwa peran kegiatan *public speaking* yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, praktik bertahap, evaluasi konstruktif berdampak signifikan terhadap pembangunan kepercayaan diri serta keterampilan berpikir kritis siswa (Ananda, 2024). Meskiupun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatka manajemen *public speaking* dalam keragka pengembangan kompetensi individual dan teknis berbicara, serta belum mengkaji secara medalam bagaimana integrasi manajeme tersebut daoat dikelola sebagai bagian dari strategi penguatan budaya organisasi yang lebih luas.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat diidentifikasi *research gap* bahwa kajian mengenai sinergi antara manajemen teknik *public speaking* dengan pembentukan ekosistem karakter yang berkelanjutan di lingkungan Madrasah masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada hasil akhir berupa kemampuan komunikasi, padahal efektivitas program tersebut juga dipengaruhi oleh inovasi manajerial yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal lembaga. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana model manajemen ini diadaptasi dalam konteks tantangan pendidikan modern saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen program terkait Manajemen Ekstrakurikuler berbasis *public speaking* utuk meningkatkan *self leadership* dengan fokus inovasi strategi dan dampaknya.

2.6 Alur Pikir Penelitian

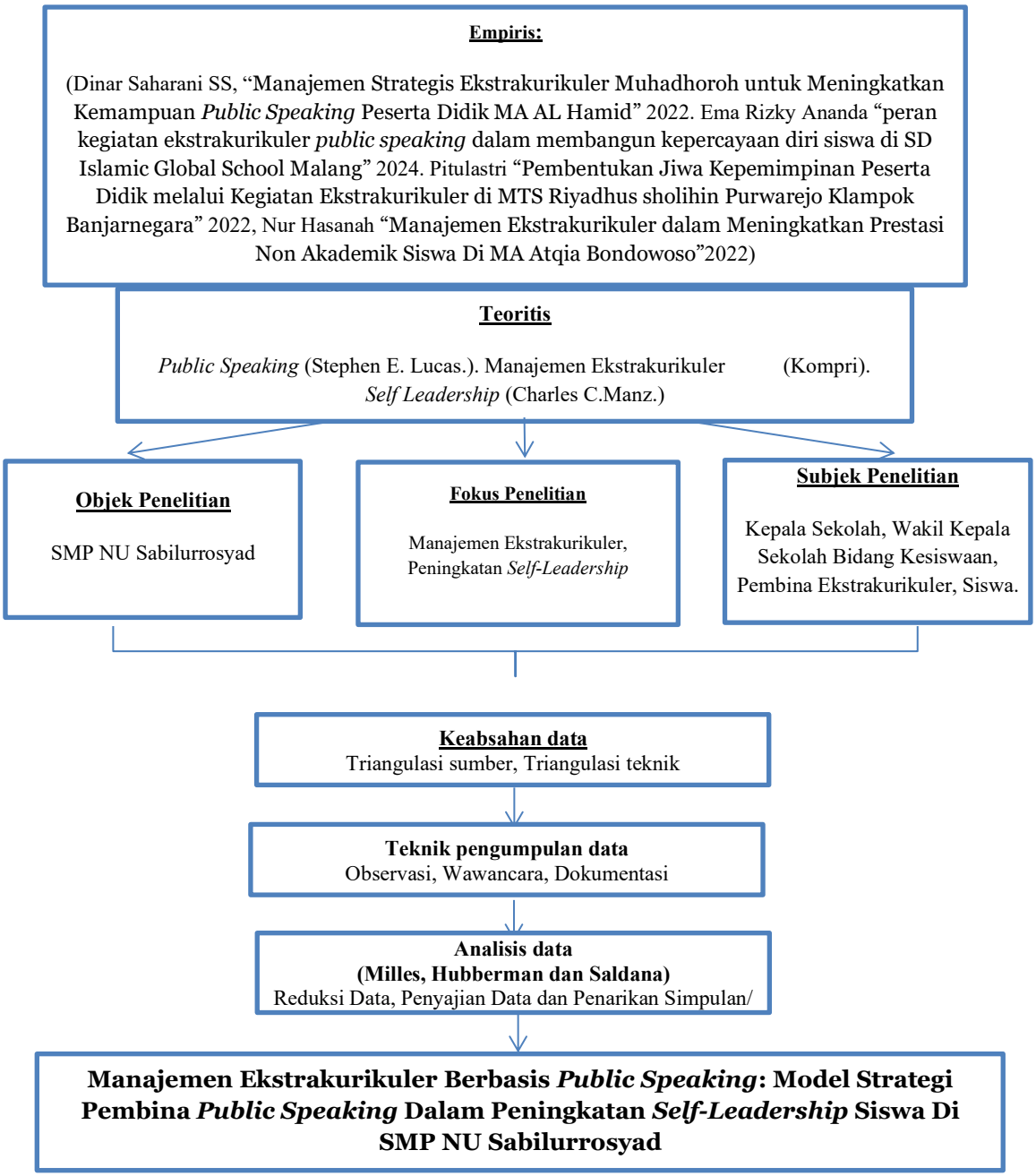

Gambar 1. Alur Pikir Penelitian
Sumber : Olahan peneliti, 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini meggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistic melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses manajemen, strategi pembinaan, serta makna yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dalam meningkatkan *self leadership* siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena penelitian ini mengkaji secara intensif dan mendalam satu kasus tertentu yaitu manajemen ekstrakurikuler berbasis public speaking yang diterapkan di SMP NU Sabilurrosyad.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan penelitian multikasus. Sebagaimana pendapat Robert K.Yin yang menyatakan "The essence of case study, the central tendency among all types of case study, is that tries to illuminate a decision or set of decision; why they where taken, how they were implement and with what result". Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa esensi penelitian studi kasus adalah memberikan titik terang terhadap sebuah konsep atau program mengapa diputuskan, bagaimana implementasinya dan bagaimana hasilnya.

Pendekatan dan jenis penelitian ini dianggap paling tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mengetahui hasil, tetapi juga memahami proses perencanaa, pelaksanaan, evaluasi program ekstrakurikuler berbasis *public speaking* pengembangan self leadership siswa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Sabilurrosyad, yang berlokasi di desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa

kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan erat dengan public speaking, seperti MC, Speech, Teater, dan Pramuka, yang berjalan secara aktif dan tersrtruktur. Selain itu, SMP NU Sabilurrosyad dinilai relevan dengan focus penelitian karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan sikap kepemimpinan diri (self leadership) siswa.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung mulai bulan Januari 2026 hingga April 2026. Rentang waktu tersebut mencakup beberapa tahapan penelitian yaitu tahap pra lapangan yang meliputi persiapan instrumen dan perizinan, tahap pengumpulan data di lapangan melalui berbagai teknik penelitian kualitatif, serta tahap analisis data. Perencanaan waktu yang sistematis ini dimaksudkan agar proses penelitian dapat berjalan secara terarah, mendalam, dan menghasilkan temuan yang valid serta sesuai dengan tujuan dengan penelitian yang telah dirumuskan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus hadir ke lokasi penelitian sebagaimana dalam teorinya Creswell peneliti sebagai key instrument (instrumen kunci) Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku, atau mewawancarai informan. Karena peneliti sendiri instrument kunci maka peneliti sebagai perencana yang mengetahui seluk beluk yang diteliti, peneliti sebagai pengumpul data, menyajikan data serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Instrumen yang telah dibuat peneliti sebagai acuan untuk membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti sesuai fokus penelitian. Peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara saja, namun wawancara perlu dikembangkan berdasarkan kondisi dan situasi yang dilihat oleh peneliti pada waktu melakukan wawancara dengan informan. Pedoman observasi yang telah dibuat peneliti berdasarkan instrumen yang telah dirancang dan direncanakan agar mempermudah peneliti melakukan pengamatan sesuai fokus yang diteliti. Pedoman ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana strategi manajemen ekstrakurikuler

berbasis Public Speaking untuk meningkatkan self leadership siswa di SMP NU Sabilurrosyad. Selain itu, peneliti juga membut pedoman dalam mencari dokumentasi yang relevan dalam mendukung data penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler berbasis public speaking di SMP NU Sabilurrosyad. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki informasi, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan focus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Kepala sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam lembaga pendidikan, termasuk dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Subjek ini dipilih untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah, dukungan manajerial, serta arah pengembangan program ekstrakurikuler berbasis public speaking.

3.4.2 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Informasi dari subjek ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen ekstrakurikuler dirancang dan dijalankan di tingkat operasional.

3.4.3 Guru Pembina Ekstrakurikuler Berbasis *Public Speaking*

Guru Pembina merupakan pelaksana langsung kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking. Subjek ini dipilih untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan, metode pembinaan, serta

evaluasi yang dilakukan terhadap siswa dalam rangka meningkatkan self leadership.

3.4.4 Siswa Peserta Ekstrakurikuler

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking dipilih sebagai subjek penelitian utama untuk menggali pengalaman, partisipasi, serta perubahan sikap dan kemampuan kepemimpinan diri (*self leadership*) yang dirasakan setelah kegiatan tersebut.

Dengan penetapan subjek penelitian tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler berbasis public speaking dalam peningkatan self leadership siswa di SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap manajemen ekstrakurikuler berbasis public speaking. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, kepala sekolah bidang kesiswaa, guru Pembina ekstrakurikuler, ketua OSIS, dan siswa.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, laporan kegiatan, foto dokumentasi, serta arsip lain yag relevan dengan focus penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan relevan dengan focus penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data paling mendasar penelitian. Observasi melibatkan pengumpulan data menggunakan seluruh indra seseorang, khususnya melihat dan mendengarkan, secara sistematis dan terarah cara untuk mempelajari suatu fenomena yang menarik. Proses Observasi dilakukan peneliti dalam membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam catatan lapangan Ini, peneliti mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui peneliti), aktivitas di lokasi penelitian. observasi ini bersifat terbuka, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada partisipan sehingga memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangannya.

3.6.2 Wawancara

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur *(semistructure interview)* dengan *t*ujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui yang difikirkan dan mengetahui perasaan subyek dalam penelitian ini. Dengan jenis ini pertanyaan dapat sesuaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dengan tetap pada fokus dan tujuan yakni mengenai manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dalam peningkatan.

Peneliti mencatat informasi dari wawancara dengan *membuat* catatan tulisan tangan, dengan rekaman audio. Hal ini memudahkan peneliti agar data yang diperoleh selama wawancara aman tersimpan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang membantu dalam wawancara bertanya dan untuk mencatat dan merekam hasil wawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengumpulkan dokumen kualitatif sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi sebagai pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan dosen dalam mengembangkan mutu lulusan perguruan tinggi dan temuan-temuan lain di lapangan yang terkait dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun data yang akan diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah 1) Dokumen tentang profil lembaga sekolah SMP NU Sabilurrosyad, 2) Struktur Organisasi Lembaga, 3) Data siswa yang mengikuti ekstra public speaking.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan model miles, huberman, dan saldana yang terdiri atas tiga tahap utama:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh lengkap catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. sesuai dengan tujuan penelitian. Pada konteks penelitian ini, kondensasi data yang dimaksud adalah pemilahan dan pensistematikakan data sesuai dengan fokus yang diambil. Jadi data yang terkumpul akan disusun sedemikian rupa untuk menjawab fokus yang akan diteliti sebagaimana dijelaskan diatas. fokus penelitian ini adalah Strategi Manajemen Ekstrakurikuler berbasis public speaking untuk peningkatan self leadership siswa di SMP NU Sabilurrosyad. Maka data yang akan disusun juga akan berdasarkan fokus juga.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu hal yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat membantu kita memahami apa

yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data kualitatif dengan menafsirkan pola, hubungan, dan makna dari data. Kesimpulan awal bersifat sementara serta diverifikasi melalui bukti yang valid dan konsisten selama penelitian. Hasil akhirnya menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat menjadi pengetahuan baru sesuai dengan data yang diperoleh.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informan.

3.8.2 Triangulasi Teknik

Trianulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan informan diperkuat melalui hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah Singkat SMP NU Sabilurrosyad

SMP NU Sabilurrosyad Sumberberas merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yag berlokasi di Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini didirikan pada tahun 2022 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Yayasan Pondok pesantren Sabilurrosyad ini menyediakan berbagai jenjang pendidikan yakni MA Sabilurrosyad dan SMP NU Sabilurrosyad.

Di lembaga sekolah SMP NU Sabilurrosyad tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai lembaga yang membantu siswa mengembangkan potensi dan minat bakat mereka sesuai dengan keinginan individu. SMP NU Sabilurrosyad bukan hanya sekolah, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan akademis yang berkualitas, sekolah ini bertujuan untuk mencetak generasi yang berintegritas, berdaya saing, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Seiring dengan perubahan zaman, seperti halnya sekolah formal pada umumnya, SMP NU Sabilurrosyad mengembangkan kualitas anak didiknya karena beberapa faktor :

a. Menurunnya minat belajar, terutama dalam mendalami pendidikan agama.
b. Kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya bersekolah.
c. Adanya tekanan dalam belajar di sekolah sehingga mengakibatkan menurunnya kesadaran tentang ilmu pengetahuan.

d. Lingkungan yang kurang mendukung, sehingga mengakibatkan melemahnya keinginan belajar dari siswa.

Jumlah keseluruhan siswa SMP NU Sabilurrosyad ada 38 siswa. Subjek dalam penelitian ini diambil dari 2 guru. Adapun letak geografis sekolah ini ada di Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Profil SMP NU Sabilurrosyad

Nama	: SMP NU Sabilurrosyad
NPSN	: 70033568
NSS	: 202052505303
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Alamat	: Jln. Bougenvil, RT.1/RW.4, Dusun Curah Krakal, Dusun Sidomulyo, Kabupaten Banyuwangi, Muncar, Jawa Timur, ID, 68472
Desa	: Sumberberas
Kecamatan	: Muncar
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68472
Kepala Sekolah	: Didik Purwanto, S.Pd
Email	: *smpnusabilurrosyadbwi@gmail.com*

4.1.2 Visi dan Misi Madrasah

Visi :

Menjadikan sumberdaya yang mulia dalam berakhlaqul karimah, unggul dalam ilmu, berwawasan global, berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah terampil dalam bermala, mencintai bangsa dan negara.

Misi:

1. Mendidik santri atau siswa memiliki akidah bertauhid yang benar membudayakan berkata sopan, tawadlu', qona'ah. Salingn menghargai dan saling membantu
2. Membina siswa agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial , teknologi informasi dan komunikasi

3. Membangun potensi santri atau siswa berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wirausaha, kompotitif dan jujur
4. Membentuk kader persyarikatan umat dan bangsa yang ikhlas, pekas, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena menjadi dasar dalam pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap unsur yang ada di sekolah. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan program pendidikan maupun kegiatan non-akademik dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi dengan baik.

SMP NU Sabilurrosyad memiliki struktur organisasi yang disusun secara sistematis guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin utama yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan, administrasi, dan pengelolaan sekolah. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan kualitas akademik siswa. Sementara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab dalam pembinaan karakter, kedisipipninan dan penge,bangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking bidang kesiswaan memiliki peran yang sangat penting karena bertanggung jawab dalam mengatur pelaksanaan kegiatan, menentukan pembina ekstrakurikuler, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Pembina ekstrakurikuler bertugas

memberikan pelatihan, arahan, motivasi, dan evaluasi kepada siswa selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, guru dan wali kelas juga memiliki kontribusi dalam mendukung perkembangan siswa terutama dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa. Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler dan siswa menjadikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking berjalan secara efektif dan terarah.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang sesuai, kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking di SMP NU Sabilurrosyad dapat terlaksana dengan baik dalam mendukung peningkatan *self-leadership* siswa.

4.1.4 Keadaan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, guru di SMP NU Sabilurrosyad menunjukkan komitmen yang cykyp tinggi dalam mendukung kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking. Guru turut berperan dalam memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Guru pembina ekstrakurikuler memiliki peran yang lebih spesifik dalam membina kemampuan komunikasi siswa. Pembina tidak hanya memberikan materi tentang public speaking tetapi juga membimbing siswa dalam praktik langsung seperti latihan MC, Speech, dan kegiatan lainnya. Dalam proses pembinaan tersebut guru juga memberikan evaluasi secara bertahap agar perkembangan siswa dapat terpantau dengan baik.

Sementara keadaan siswa di SMP NU Sabilurrosyad menunjukkan keberagaman dalam hal kemampuan, minat serta tingkat kepercayaan diri. Sebagian siswa memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, namun sebagian lainnya masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking sebagai sarana pembinaan siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa diberikan kesempatan untuk melatih keberanian, kemampuan berbicara, serta membangun self-leadership secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dalam hal keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. SMP NU Sabilurrosyad memiliki sarana daan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Fasilitas yang tersedia di sekolah antara lain ruang kelas, aula, perpustakaan, serta beberapa peraralatan pendukung seperti mikrofon, sound system, dan lcd proyektor. Fasilitas tersebut digunakan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking, seperti latihan pidato, MC, presentasi, dan teater.

Dalam kegiatan MC dan Speech misalnya penggunaan mikrofon dan sound system sangat membantu siswa dalam melatih volume suara, intonasi, serta keberanian tampil di depan audiens. Sedangkan aula sekolah sering digunakan sebagai tempat latihan bersama karena memiliki ruang yang cukup luas untuk kegiatan kelompok.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti masih terdapat beberapa keterbatasan dalam sarana pendukung, terutama ketika kegiatan dilakukan secara bersamaan atau dalam jumlah peserta yang cukup banyak. Namun keterbatasan tersebut tidak menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan karena

pihak sekolah dan pembina mampu mengatur penggunaan fasilitas secara bergantian.

Dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di SMP NU Sabilurrosyad secara umum cukup mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking dalam rangka meningkatkan self-leadership siswa.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 Bentuk Dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Public Speaking* Dalam Peningkatan Self-Leadership Siswa di SMP NU Sabilurrosyad

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* di SMP NU Sabilurrosyad meliputi MC, *speech*, Pramuka, dan teater. Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, kepemimpinan, serta *self-leadership* siswa melalui latihan dan praktik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Didik Purnomo selaku Kepala Sekolah.

> *"Kegiatan ekstrakurikuler berbasis* public speaking *bertujuan melatih komunikasi, kepemimpinan, dan rasa percaya diri siswa. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan MC,* speech*, Pramuka, dan teater sebagai sarana pengembangan kemampuan berbicara di depan umum"*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yakni ibu Emilia Nur Fathony yang menjelaskan:

> *"Keempat kegiatan tersebut dipilih karena memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih berbicara, berinteraksi, menyampaikan gagasan, serta*

> *mengambil peran kepemimpinan dalam berbagai kegiatan sekolah."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dirancang sebagai sarana pengembangan kompetensi komunikasi, kepemimpinan, dan kepercayaan diri siswa. Pemilihan kegiatan MC, *speech*, Pramuka, dan teater menunjukkan bahwa sekolah memberikan kesempatan nyata kepada siswa untuk berlatih berbicara, menyampaikan gagasan, berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan memimpin melalui berbagai aktivitas sekolah.

Ibu Afilda Rosella selaku Pembina Ekstrakurikuler MC menjelaskan bahwa:

> *"Kegiatan MC (Master of Ceremony) berfokus pada latihan membawakan acara formal maupun nonformal, simulasi menjadi pembawa acara, penguasaan teknik vokal, pengaturan intonasi, serta pengelolaan jalannya kegiatan kegiatan"*

Ibu Lina Fahmatun Nisai Kamila selaku pembina Ekstrakurikuler Speech juga menjelaskan bahwa:

> *"Kegiatannya meliputi latihan pidato, presentasi, dan praktik berbicara di depan umum untuk melatih kemampuan menyusun gagasan, berpikir kritis, serta menyampaikan pendapat secara efektif."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler MC dan *speech* berperan dalam mengembangkan kompetensi *public speaking* siswa melalui pembelajaran yang *berorientasi* pada praktik. Berbagai latihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, menyusun gagasan secara

sistematis, serta menyampaikan informasi dengan percaya diri dan efektif.

Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Ibu Emelya Nur Fathony juga menjelaskan bahwa:

> *"Kegiatan Pramuka tidak hanya melatih keterampilan kepramukaan, tetapi juga mengembangkan komunikasi dan kepemimpinan siswa melalui diskusi, musyawarah, presentasi, serta latihan memimpin kelompok."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking di SMP NU Sabilurrosyad meliputi MC, Speech, Pramuka dan Teater. Seluruh kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan self-leadership siswa melalui pembentukan sikap percaya diri, bertanggung jawab, kemampuan komunikasi, disiplin serta kemampuan memimpin diri sendiri dan orang lain.



Gambar 4.1 Kegiatan Ekstrakulikuler
Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Gambar tersebut menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* yang melibatkan siswa dalam praktik berbicara di depan kelompok. Terlihat beberapa siswa berperan sebagai pembicara, sementara peserta lain menyimak dan memberikan perhatian terhadap penyampaian materi. Kegiatan ini mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada praktik untuk melatih kemampuan komunikasi, keberanian tampil, rasa percaya diri, serta

kemampuan memimpin diri (*self-leadership*) melalui interaksi dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4.2.2 Strategi Manajemen Yang Meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking dalam Peningkatan *Self-Leadership* Siswa Di SMP NU Sabilurrosyad

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen program ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk memastikan program berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, rasa percaya diri, serta *self-leadership* siswa di SMP NU Sabilurrosyad.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Didik Purwanto:

> *"Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis* public speaking *dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan disusun pada awal tahun ajaran oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler dengan menetapkan tujuan, jadwal, materi, serta target program."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan program ekstrakurikuler berbasis *public speaking* menerapkan fungsi manajemen secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta pembina ekstrakurikuler menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam menetapkan tujuan, materi, jadwal, dan target program sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan *self-leadership* siswa.

Dalam tahap pelaksanaan, Ibu Afilda Rosella selaku pembina ekstrakurikuler MC menjelaskan bahwa:

> *"Kegiatan MC dilaksanakan melalui praktik langsung dengan memandu berbagai acara sekolah. Metode ini efektif meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa"*

Ibu Lina Fahmatun Nisai Kamila selaku pembina ekstrakurikuler Speech menjelaskan:

> *"Pelaksanaan kegiatan Speech dilakukan melalui pemberian materi, penyusunan naskah, latihan pidato, serta presentasi di depan peserta lainnya. Pembina memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung agar siswa mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi dan penguasaan audiens"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tahap pelaksanaan program ekstrakurikuler berbasis *public speaking* menggunakan metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung disertai bimbingan dari pembina. Melalui kegiatan MC dan *speech*, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam berbicara di depan umum, menerima umpan balik secara langsung, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan penguasaan audiens sebagai bagian dari pengembangan *self-leadership*.

Pada kegiatan Pramuka, Ibu Emelya Nur Fathony menjelaskan:

> *"Strategi yang digunakan adalah pembelajaran berbasis pengalaman dengan memberi kesempatan kepada siswa memimpin kelompok dan mengambil keputusan. Cara ini bertujuan menumbuhkan tanggung jawab serta kemampuan kepemimpinan."*

Sementara itu, Ibu Nurul Azizah selaku Pembina Ekstrakurikuler Teater menjelaskan bahwa:

> *"Kegiatan Teater dilaksanakan melalui latihan rutin yang meliputi olah vocal, ekspresi, improvisasi, bermain peran, dan pementasan.*

> *Kegiatan tersebut mampu melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi sekaligus meningkatkan kemampuan bekerja sama dan memimpin dalam sebuah kelompok"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dan Teater menerapkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Melalui kesempatan memimpin kelompok, mengambil keputusan, bermain peran, dan pementasan, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab, kerja sama, keberanian, serta kemampuan kepemimpinan sebagai bagian dari penguatan *self-leadership*.

Muhammad Fatkhurrohman selaku Ketua Osis SMP NU Sabilurrosyad dan juga selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berbasis *public speaking* menyampaikan berikut.

> *"Selama pelaksanaan kegiatan, siswa diberikan banyak kesempatan untuk berinisiatif dan memimpin kegiatan. Pembina berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam memimpin dan mengambil inisiatif. Pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan. Pendekatan ini mendukung berkembangnya kemandirian, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta *self-leadership* siswa secara optimal.

Dalam tahap evaluasi Bapak Didik Purwanto Selaku Kepala Sekolah menjelaskan:

> *"Sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan dengan*

melihat perkembangan kemampuan berbicara siswa, tingkat kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab serta kemampuan kepemimpinan yan
g ditunjukkan selama mengikuti kegiatan"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen program ekstrakurikuler berbasis *public speaking*. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi sekolah untuk mengukur efektivitas program sekaligus melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan secara berkelanjutan.



Gambar 4.2 Rapat Program Ekstrakurikuler
(Sumber: Dokumentasi Penelitian 2026)

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan rapat koordinasi dan evaluasi yang melibatkan pembina ekstrakurikuler bersama pihak sekolah. Kegiatan ini menggambarkan pelaksanaan fungsi manajemen, khususnya tahap evaluasi, melalui diskusi mengenai pelaksanaan program, perkembangan siswa, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi tersebut bertujuan meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler berbasis *public speaking* sehingga mampu mendukung pengembangan

kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan *self-leadership* siswa secara berkelanjutan.

4.2.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking Dalam Peingkatan Self-Leadership Siswa Di SMP NU Sabilurrosyad

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kompetensi pembina, serta sarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Didik Purwanto menjelaskan bahwa:

> *"Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh sekolah melalui penyediaan program, fasilitas, dan pembinaan berkelanjutan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan* public speaking *siswa"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* sangat dipengaruhi oleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan program, fasilitas yang memadai, serta pembinaan berkelanjutan oleh guru. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pengembangan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan *self-leadership* siswa dapat berlangsung secara optimal.

Ibu Emelya Nur Fathony selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa:

> *"Antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan MC, Speech, Pramuka dan Teater menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Selain itu juga kerja sama antara sekolah , pembina, siswa, dan orang tua juga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan"*

Ibu Afilda Rosella selaku Pembina Ekstrakurikuler MC menjelaskan:

> *"Faktor pendukung kegiatan MC adalah tingginya minat siswa untuk tampil sebagai pembawa acara dalam berbagai kegiatan sekolah. kesempatan tampil secara langsung membuat siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan public speaking mereka"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler berbasis *public speaking* didukung oleh tingginya antusiasme siswa, kesempatan tampil secara langsung, serta kerja sama yang baik antara sekolah, pembina, siswa, dan orang tua. Faktor-faktor tersebut mendorong motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan *self-leadership* secara optimal.

Ibu Lina Fahmatun Nisai Kamila selaku pembina Ekstrakurikuler Speech menyampaikan:

> *"Kegiatan Speech Didukung oleh semangat siswa untuk belajar menyampaikan gagasan dan pendapat di depan umum. Banyak siswa yang menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti latihan secara rutin"*

Ibu Emelya Nur Fathony selaku Pembina Pramuka menjelaskan:

> *"Faktor pendukung kegiatan pramuka adalah budaya kerja sama dan kepemimpinan yang telah terbentuk dalam setiap regu, hal*

> *tersebut memudahkan proses pembinaan karakter dan self-leadership siswa"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa faktor pendukung kegiatan *speech* dan Pramuka berasal dari semangat belajar siswa serta budaya kerja sama yang telah terbentuk. Kondisi tersebut mempermudah pembinaan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan *self-leadership*, sehingga siswa menunjukkan perkembangan positif melalui latihan dan pengalaman yang diperoleh secara berkelanjutan.

Ibu Nurul Azizah selaku pembina ekstrakurikuler teater juga menjelaskan:

> *"Kegiatan Teater didukung oleh kreativitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai latihan dan pementasan. Kegiatan tersebut memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri"*

Para informan juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat. Bapak Didik Purwanto selaku Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa:

> *"Salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Sebagian siswa masih merasa malu dan kurang berani ketika diminta tampil di depan umum"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kreativitas dan antusiasme siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan teater dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berekspresi. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa perbedaan tingkat kemampuan dan rasa percaya diri siswa, sehingga sebagian peserta memerlukan pendampingan dan motivasi lebih intensif untuk berani tampil di depan umum.

Ibu Emelya Nur Fathony selaku pembina pramuka juga menjelaskan bahwa:

> *"Keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnya jadwal akademik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekatrakurikuler. Dan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan secara konsisten karena adanya berbagai kesibukan lainnya"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis *public speaking*. Padatnya jadwal akademik dan kesibukan siswa menyebabkan kehadiran tidak selalu konsisten, sehingga proses pembinaan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan *self-leadership* belum dapat berlangsung secara optimal bagi seluruh peserta.

Para pembina ekstrakurikuler lainnya seperti Ibu Lina Fahmatun Nisai Kamila selaku pembina Speech, Ibu Afilda Rosella selaku pembina MC, dan Ibu Nurul Azizah selaku pembina teater menyampaikan bahwa hambatan yang sering ditemukan adalah rasa gugup, kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan saat tampil, serta kemampuan komunikasi siswa yang masih beragam. Pembina perlu melakukan pendampingan secara intensif kepada siswa yang membutuhkan perhatian khsusus. Muhammad Fatkhurrohman selaku Ketua Osis SMP NU Sabilurrosyad juga menyampaikan:

> *"Siswa biasanya mengatasi hambatan tersebut dengan memperbanyak latihan, menerima masukan dari pembina, serta membangun keberanian melalui pengalaman tampil secra bertahap"*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler berbasis Speaking dalam meningkatkan Self-Leadership siswa di SMP NU Sabilurrosyad meliputi dukungan sekolah, kompetensi pembina, antusiasme siswa, dukungan orang tua, serta keberagaman kegiatan

MC, Speech, Pramuka dan Teater. Adapun faktor pengahmbat yang ditemukan yaitu rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan perbedaan kemampuan peserta. Berbagai hambatan tersebut diatasi melalui motivasi, pendmpingan, dan parktik yang dilakukan secara berkelanjutan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Bentuk Dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Public Speaking* Dalam Peningkatan *Self-Leadership* Siswa di SMP NU Sabilurrosyad

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP NU Sabilurrosyad yang terdiri dari MC, Speech, Pramuka dan Teater tidak hanya dipahami sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran tetapi sudah menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Fokus utama dari kegiatan ini tidak berhenti pada kemampuan berbicara di depan umu, melainkan diarahkan pada pembentukan self-leadership siswa yaitu kemampuan mengarahkan diri, mengendalikan perilaku serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Kegiatan MC memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengelola jalannya sebuah acara dari awal hingga akhir. Dalam proses ini siswa harus mampu mengatur waktu, menjaga ketenangan, menyesuaikan diri dengan sistuasi yang berubah serta memastikan acara berjalan dengan baik. Situasi tersebut secara tidak langsung melatih *Self-Control*, tanggung jawab dan keberanian dalam mengambil keputusan cepat. Siswa belajar bahwa keberhasilan sebuah kegiatan tidak hanya bergantung pada kemampuan berbicara tetapi juga pada kemampuan mengatur diri sendiri agar tetap fokus dan terarah.

Pada kegiatan Speech siswa dilatih untuk menyusun gagasan, mengolah informasi dan menyampaikannya dalam bentuk pidato atau presentasi. Proses ini menuntut siswa untuk berpikir lebih

terstruktur dan mandiri dalam memahami materi. Siswa juga belajar mempertanggung jawabkan isis pesan yang disampaikan kepada audiens. Hal ini menjadi bagian penting dalam pembentukan Self-Leadership karena siswa tidak hanya berbicara tetapi juga belajar mengendalikan cara berpikir, sikap serta cara menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab.

Kegiatan pramuka memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam pembentukan kepemimpinan diri siswa. Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya menjadi peserta tetapi juga diberi peran sebagai pemimpin regu atau kelompok. Tugas tersebut mengahruskan siswa untuk mempu mengatur anggota, menyususn strategi, membagi tugas, serta mengambil keputusan dalam situasi kelompok. Kondisi ini melatih kemandirian, disiplin, dan kemampuan mengelola tanggung jawab. Pengalaman langsung seperti ini membentuk kebiasaan siswa untuk lebih siap menghadapi situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan secara mandiri.

Kegiatan Teater menjadi sarana pengembangan diri yang berkaitan dengan ekspresi, emosi, dan kepercayaan diri. Siswa belajar memahami karakter, mengendalikan ekspresi wajah dan gerak tubuh serta menyesuaikan diri dengan peran yang dimainkan. Dalam proses ini siswa juga belajar bekerja sama dengan tim dan menghargai peran orang lain. Kegiatan ini melatih keberanian tampil di depan umum sekaligus kemampuan mengontrol diri dalam situasi sosial yang berbeda.

Jika dilihat secara menyeluruh, keempat kegiatan tersebut membentuk pola pembelajaran yang saling mendukung dalam penguatan self-leadership siswa. MC melatih pengendalian situasi, Speech melatih cara berpikir dan tanggung jawab intelektual, Pramuka melatih kepemimpinan dan pengambilan keputusan, sedang kan Teater melatih pengendalian emosi dan kerja sama. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pembentukan self-leadership tidak terjadi secara instan tetapi melalui pembiasaan, pengalaman, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan.

4.3.2 Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking Dalam Peningkatan Self-Leadership Siswa Di SMP NU Sabilurrosyad

Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP NU Sabilurrosyad menunjukkan adanya sistem manajemen yang cukup terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ketiga tahapan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dalam membentuk karakter siswa.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina menyusun program kegiatan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan siswa. Perencanaan ini tidak hanya membahas teknis pelaksanaan tetapi juga menetapkan arah pembinaan karakter. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah terbentuknya siswa yang memiliki kemampuan mengelola diri, disiplin dalam bertindak, berani mengambil keputusan, serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pada tahap perencanaan Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta seluruh pembina Ekstrakurikuler melakukan rapat tiap akhir semester untuk membahas tentang perkembangan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tidak melihat ekstrakurikuler sebagai kegiatan pelengkap semata tetapi sebagai bagian penting dari sistem pendidikan karakter. Setiap kegiatan dirancang agar memiliki kontribusi terhadap perkembangan self-leadership siswa.

Pada tahap pelaksanaan, ekstrakurikuler dilakukan seminggu sekali tiap hari sabtu. pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima teori tetapi langsung terlibat dalam praktik. Dalam MC siswa belajar mengatur acara secara nyata di lingkungan sekolah. dalam Speech siswa berlatih menyampaikan gagasan di depan teman-temannya. Dalam Pramuka siswa menghadapi situasi kepemimpinan secara langsung di dalam kelompok. Dalam Teater siswa berlatih mengendalikan emosi dan membangun kerja sama tim.

Pada tahap evaluasi sekolah tidak hanya menilai dari hasil akhir kegiatan, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan siswa. Penilaian dilakukan dengan cara siswa menampilkan langsung di setiap acara atau event yang ada di sekolah. perubahan sikap seperti keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab serta kemampuan siswa dalam mengendalikan diri. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung serta melalui diskusi antara pembina dan pihak sekolah.

Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode pembinaan pada kegiatan berikutnya. Perbaikan dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembentukan self-leadership siswa dapat berjalan lebih optimal dari waktu ke waktu.

4.3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis *Public Speaking* Dalam Peningkatan Self-Leadership Siswa Di SMP NU Sabilurrosyad

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* di SMP NU Sabilurrosyad dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan pembentukan *self-leadership* siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Stephen E. Lucas yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara di depan umum tidak berkembang secara instan, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, kesempatan berlatih secara terus-menerus, bimbingan yang tepat, serta motivasi individu. Oleh karena itu, keberhasilan program *public speaking* sangat ditentukan oleh kondisi yang mendukung proses pembelaja Salah satu faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian adalah dukungan penuh dari pihak sekolah melalui penyediaan program, fasilitas, serta keterlibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pembina dalam setiap kegiatan. Menurut Stephen E. Lucas, lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk

terus berlatih dan memperoleh pengalaman berbicara merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi. Dukungan sekolah tersebut menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan memimpin diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung berikutnya adalah peran guru pembina yang memberikan arahan, motivasi, pendampingan, dan umpan balik selama proses latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Stephen E. Lucas bahwa kemampuan berbicara yang baik tidak hanya diperoleh melalui teori, tetapi juga melalui latihan yang disertai evaluasi dan koreksi secara berkelanjutan. Pendampingan dari pembina membantu siswa memperbaiki cara berbicara, mengurangi rasa gugup, serta membangun keyakinan terhadap kemampuan diri. Dengan demikian, proses pembinaan tidak hanya meningkatkan keterampilan public speaking, tetapi juga membentuk self-leadership melalui peningkatan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Menurut Stephen E. Lucas, motivasi internal merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan seseorang menguasai kemampuan berbicara di depan umum. Siswa yang memiliki minat dan kemauan untuk terus berlatih akan lebih mudah mengembangkan kemampuan komunikasi, keberanian tampil, serta kemampuan mengendalikan diri ketika berbicara di hadapan orang lain. Kondisi tersebut mempercepat proses pembentukan self-leadership karena siswa terdorong untuk terus memperbaiki kemampuan melalui pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat, yaitu rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnya jadwal akademik, serta

ketidakkonsistenan kehadiran peserta dalam mengikuti latihan. Temuan ini juga sejalan dengan teori Stephen E. Lucas yang menjelaskan bahwa hambatan utama dalam public speaking adalah stage fright atau rasa takut berbicara di depan umum. Lucas menegaskan bahwa rasa gugup merupakan kondisi yang wajar dialami pembicara, namun dapat dikurangi melalui latihan yang rutin, pengalaman berbicara secara bertahap, serta dukungan dari lingkungan belajar yang positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler berbasis public speaking dalam peningkatan self-leadership siswa di SMP NU Sabilurrosyad dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

5.1.1 Bentuk Dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking Dalam Peningkatan Self-Leadership Siswa di SMP NU Sabilurrosyad

Bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP NU Sabilurrosyad meliputi MC, Speech, Pramuka, dan Teater. Keempat kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi tetapi juga menjadi sarana pembinaan self-leadership siswa. Setiap kegiatan memberikan pengalaman yang berbeda dalam membentuk kemampuan siswa mengelola diri, seperti mengendalikan emosi, meningkatkan kepercayaan diri, melatih tanggung jawab serta membiasakan pengambilan keputusan secara mandiri dalam berbagai situasi.

5.1.2 Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking Dalam Peningkatan Self-Leadership Siswa Di SMP NU Sabilurrosyad

Strategi manajemen ekstrakurikuler di SMP NU Sabilurrosyad dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sekolah menyusun program yang mengarah pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembejlajaran dilakukan melalui praktik langsung yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai peran. Sementara pada tahap evaluasi, penilaian tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada perkembangan sikap kepemimpinan seperti tanggung jawab, disiplin, keberanian, dan kemampuan mengontrol diri. Pola manajemen tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelola

sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis pengalaman.

5.1.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis *Public Speaking* Dalam Peningkatan *Self-Leadership* Siswa Di SMP NU Sabilurrosyad

Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan guru pembina, antusiasme siswa, serta keberagaman kegiatan yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta ketidakkonsistenan kehadiran sebagian siswa. Kendala tersebut diatasi melalui pendekatan bertahap, pendampingan intensif, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan agar perkembangan self-leadership siswa dapat terus meningkat.

5.2 Implikasi Penelitian

5.1.4 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis berkontribusi terhadap peningkatan *self-leadership* siswa. Temuan ini memperkuat teori Manajemen Ekstrakurikuler Kompri, teori *Public Speaking* Stephen E. Lucas, dan teori *Self-Leadership* Charles C. Manz yang menekankan pentingnya pengalaman belajar, pembiasaan, serta pengelolaan program yang terarah dalam membentuk kemampuan mengelola diri, keberanian, tanggung jawab, dan kepemimpinan diri siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dapat menjadi model pembinaan karakter yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan komunikasi dengan pembentukan *self-leadership*.

5.1.5 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter siswa. Pengelolaan kegiatan yang dilakukan secara terencana, pelaksanaan yang memberikan pengalaman langsung, serta evaluasi yang berkelanjutan terbukti mendukung perkembangan self-leadership siswa. Bagi guru pembina, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk menerapkan pembinaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif tampil, memimpin, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan. Sementara itu, bagi siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan diri yang bermanfaat dalam kehidupan akademik maupun sosial.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian.

5.3.1 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang hanya dilakukan di SMP NU Sabilurrosyad. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut dan belum dapat mewakili kondisi sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

5.3.2 Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler berbasis *public speaking* dalam meningkatkan *self-leadership* siswa melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Dengan fokus tersebut, penelitian ini belum membahas faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi perkembangan *self-leadership* siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun proses pembelajaran di dalam kelas.

5.3.3 Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh informan

serta kondisi yang ditemukan selama proses penelitian. Meskipun peneliti telah melakukan triangulasi untuk menjaga keabsahan data, hasil penelitian tetap menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait.

5.4.1 Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat terus memperkuat dukungan terhadap program ekstrakurikuler, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun pengembangan program, sehingga proses pembentukan slef-leadership siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

5.4.2 Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan para pembina ekstrakurikuler dalam merancang program yang lebih terarah, terstruktur, dan konsisten dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

5.4.3 Bagi Guru Pembina Ekstrakurikuler

Diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan para pembina ekstrakurikuler dalam merancang program yang lebih terarah, terstruktur, dan konsisten dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

5.4.4 Bagi siswa

Diharapkan dapat lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berani mencoba peran-peran baru, serta memanfaatkan setiap kegiatan sebagai sarana pengembangan diri dan pembentukan karakter kepemimpinan.

5.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji lebih dalam terkait manajemen ekstrakurikuler dalam perspektif lain, terutama yang berkaitan dengan penguatan karakter dan kepemimpinan peserta didik di lembaga pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, N., Jalal, N. M., Agussalim, A. A., & Mifzal, A. (n.d.). *Peran Self-Leadership Terhadap Kemandirian Akademik Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediasi*.

Alviansyah, M. D. R., & Abduh, M. (2022b). *Dapatkah Ekstrakurikuler Public Speaking Mempengaruhi Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Sekolah Dasar? 5*.

Amelia, D., & Kuswoyo, H. (2013). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Program Public Speaking di SMA Fransiskus Bandar Lampung*. *1*(2).

Andika, Y. A., Wahyu Tri Widyastuti, & Al Farisi, S. (2023). Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding untuk Membangun Karakter Kepemimpinan Siswa Osis SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta. *Sarwahita*, *21*(03), 366–379. https://doi.org/10.21009/sarwahita.213.10

Aprilia, F., Zahra, K., Abida, N., & Laila, N. R. (2025). Peran Public Speaking dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SDN Panglegur 2. *Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(1).

Arfiani, E. (n.d.). Self-Leadership Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melayu Di SMPN 5 Sanggau. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Arizka, P. S., & Arlina, A. (2023b). Implementasi Program Public Speaking Skill Pada Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(4), 815–824.

Bk, Muh. K. U., Hamna, H., M, A. G., & Aulia, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar: Analisis Efektivitas Penggunaan Media Cerita Bergambar. *Jurnal Basicedu*, *8*(5), 3591–3606. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8467

Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023b). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *Ppiman Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, *1*(4), 305–318. https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347

Fahmi, F. F. A., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (n.d.). *Meningkatkan*

Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional.

Faizah, W. N. (2025). *Implementasi Kokurikuler Terintegrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya di SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka*. *02*(02).

Faizin, M., & Rahayu, I. (n.d.). *Penguatan Afektivitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Public Speaking dengan Pendekatan Filsafat Etis Ibnu Miskawaih*.

Faridah, S., & Darussallam, D. (2021). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Sampang). *journal Ta'limuna*, *10*(1), 84–114. https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.687

Farsiah, L. S. R., Kharismaylinda, J., Azzahra, L. D., Dalimunthe, D. E., Sitinjak, F. C., Sipayung, S. A. A., & Wahyuni, V. (2025). *Eksplorasi Peran Ekskul Pik-r dalam Mengasah Keterampilan Public Speaking Anggota melalui Kegiatan Presentasi Mingguan*. *11*(1).

Faudhiki Yusuf, A. H., Saragih, S., & Prasetyo, Y. (2024). Peran regulasi emosi dalam mengurangi kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, *2*(03). https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i03.11642

Fitriani Lubis. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Swasta Nur Azizi. *Journal of Creative Student Research*, *2*(1), 341–353. https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i1.3559

Grace Yulianti, A Sigit Hadi Pramono, & Eka Wahyu Kasih. (2025b). Peran Kepemimpinan Diri dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Akademik Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, *4*(1), 219–230. https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4130

Harahap, F. K. S., Sabina, I., Zainuri, H. S., Nurhafizah, N., Nasution, N. S., & Aswaruddin, A. (2025). Pengambilan Keputusan Strategis dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 118–126. https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2251

Hasan, S. M. (n.d.). *Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) bagi Kehidupan Generasi Milenial*.

Hsb, S. T., Solihatun, S., Istiqomah, I., & Siahaan, A. (n.d.). *Strategi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital di madrasah aliyah*.

Husaini, & Fitria, H. (n.d.). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*.

Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(4), 86–96. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001

Jailani, M. S., Harja, H., Yosmardi, H., & Kurniawaty, D. (2024). *Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah*. *8*.

Jannah, W. (n.d.). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar*.

Kristiana, S. H. (n.d.). *Self Leadership In The Formation In Santri Independence In Pondok Pesantren Tahfidz Leader-Ship Nur Al Rohman*.

Kurniawati, D. T. (2024). *Pengembangan Keterampilan Public Speaking Dan Self-Leadership Untuk Memperkuat Interpersonal Wirausaha Muda*. *7*.

Lucky Tirta Nurarfiansyah, Agung Muhammad Nur, & Maidiana Maidiana. (2023). Peran Manajemen Pengambilan Keputusan di Sekolah. *Perspektif : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, *2*(1), 54–60. https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.921

Magay, D., Relmasira, S. C., & Sanoto, H. (2025). *Inovasi Pembelajaran Abad 21 di Indonesia: Analisis Praktik, Peluang, dan Tantangan*.

Mahmudah, M., Daisy Jhonny Pilly, Joko Purnomo, & Zakaria. (2025). Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru. *Jurnal Keislaman*, *8*(1), 25–37. https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.346

Mariawati, & Susmita, D. (2023a). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger Tahun 2022. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(2), 78–88. https://doi.org/10.70115/semesta.v1i2.40

Mariffa, S., Desviandy, F. A., & Windasari, W. (2024). Efisiensi Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Standar Pembelajaran di SMP Negeri 59 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(3), 10. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.454

Marpaung, D. P. Br., Nurroyian, Hasbih Sholeh Suryadi, Lucky Tirta Ardiansyah, & Muhammad Iqbal. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3408–3416. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365

Maryani, D. (2024). Peningkatan Pengelolaan Emosi Siswa di SMPN 2 Cihampelas Melalui Teknik Stop. *Kinanti : Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, *2*(1). https://doi.org/10.62518/ph84ar34

Meutia, C. I. (2021). Literacy Activity to Explore Students' Habit in the Classroom. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *6*(2), 120–131. https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3013

Manajemen Pendidikan, *4*(2), 69–81. https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188

Mufid, M., Nuraeni, S., & Amin, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa dengan Pembiasaan Kultum di MAN 2 Tuban. *Maras : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(2), 691–697. https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.957

Muhammad Nabil Akmal & Eli Masnawati. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(5), 366–381. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.583

Munir, A. S. (2023). Manajemen Administrasi Pendidikan terhadap Delapan Standar Pendidikan di Sekolah Guna Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, *1*(1), 82–87. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.114

Ndruru, F. S., Golu, A. Y., Harefa, B. A., & Harefa, H. O. N. (2025). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kreativitas Siswa*. *6*.

Neliwati, A. A. I. L. (2024). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN 2 Langkat,*

Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat. Zenodo. https://doi.org/10.5281/ZENODO.13959025

Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, *7*(1), 14–19. https://doi.org/10.36085/jpmbr.v7i1.6320

Panjaitan, S., Manurung, L. D., & Hutabalian, A. A. (2023). *Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Publik Speaking dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share*. *7*.

Pratama, R. F., Agustiana, V., Andini, V. S., & Novita, T. (2025). *Pembinaan Kepercayaan Diri dan Keterlibatan Sosial Bagi Siswa SMP Kecamatan Kramatmulya Melalui Metode Speech dalam Public Speaking*. *04*(03).

Masyarakat, *7*(1), 121–139. https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i1.121-139

Putra, H. A., & Wijayanti, N. (2024). Strategi kepemimpinan siswa melalui public speaking sebagai sarana pengembangan bakat di SMAN 2 Banguntapan. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, *2*(2), 78–88. https://doi.org/10.62385/budimul.v2i2.148

Ramdan Samadi, M., Nurishlah, L., & Mariam, S. (2023). Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 186–206. https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.29

Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan PotensiKepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *3*(3), 199–207. https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p199

Rustam, N. K., & Kahina, D. I. (n.d.). *Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal (Publik Speaking) Di Smp Negeri 4 Fillial Kelas Jauh Usaha Jaya*.

Saputra, M. R. (2022). *Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Pidato Santri di Pondok Pesantren*. *1*(2).

Sasmita, S. I. (2024). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Disiplin Siswa*. *2*(3).

Setiawan, F., Gio, M., Iza, S. N., & T, H. A. (2022). Manajemen Sekolah sebagai Wadah dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu.

Arzusin, *2*(1), 98–110. https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.235

Setyowati, N. (2018). Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di Mtsn Ponorogo Dan Mts Ma'arif 1 Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, *12*(2), 185–207. https://doi.org/10.37680/adabiya.v12i2.14

Simanjuntak, I. H., & Hasibuan, Z. E. (2025). *Etika Berkomunikasi Dalam Perspektif Al-Quran*. *9*.

Sukarmo, S. (2019). Meningkatkan Karakter Self-Leadership Melalui Pendekatan Experiental Learning Peserta Didik X SMA Negeri 76 Jakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, *6*(02), 69–89. https://doi.org/10.21009/improvement.v6i02.13606

Sumual, S. D. M., Rawis, J. A. M., Ngadiorejo, H., & Sumarauw, L. (2024). *Teori Manajemen Pendidikan: Suatu Analisis Konseptual Dan Aplikasinya Di Sekolah*.

Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45

Sustri, R. (n.d.). *Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru*. *3*(6).

Syamsyurizal Yazid & Luthfi Anis Muadzin. (2025). Muttaqin Tujuan Akhir Pendidikan Manusia (Kajian Pedagogis). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 193–203. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.985

Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *7*(1). https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606

Uge, T. B., Jerubu, O. V., & Peten, Y. P. (2025). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 4 Amarasi Selatan*. *5*(1).

Wafroturrohmah, W., & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, *13*(2), 147–155. https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482

Wahyudin, A., & Zohriah, A. (n.d.). *Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*.

Wahyuningsih, R., & Prayitno, A. (n.d.). *Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan*.

Wasi'ah, I. R., & Turmudzi, I. (n.d.). *Manajemen Program Ekstrakulikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah*.

Wijayanto, P. W. & Mutia Qana'a. (2024). Pelatihan Public speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *4*(2). https://doi.org/10.51214/00202404970000

Yovita Anastasya Aprilia & Minsih. (2024). Extracurricular Public Speaking Activities on the Development of Self-Confidence of Elementary School Students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *7*(2), 2596–2606. https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9063

Yunita Indriany, Nika Sintesa, & Asep Candra Hidayat. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Public Speaking Bagi Siswa SMK Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill Dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdi Mandala*, *4*(2), 37–46. https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.838

Yunus, M. R., Sudi, M., Hastuti, H., & Agustiani, R. (n.d.). *Public Speaking Dalam Era Digital: Cara Berbicara Di Depan Publik dan depan Kamera bagi siswa SMA Negeri 1 Biak Utara*.

Yuyun, Q. A. (n.d.). *Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah*.

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : Lu'lu' Ana Fitria
NIM : 2211111075
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	01 Desember 2025	Pengajuan judul proposal skripsi	
2	06 Desember 2025	Pengajuan Bab 1	
3	13 Desember 2025	ACC Bab 1	
4	24 Desember 2025	Pengajuan Bab 2	
5	29 Desember 2025	ACC Bab 2	
6	03 Januari 2026	Pengajuan Bab 3	
7	08 Januari 2026	ACC Bab 3	
8	12 Januari 2026	Cek plagiasi turnitin	
9	07 Februari 2026	Pengecekan kembali mulai Bab 1 – Bab 3	
10	09 Februari 2026	Pembuatan pedoman wawancara	
11	23 Februari 2026	Pengajuan Bab 4	
12	28 Februari 2026	ACC Bab 4	
13	03 Maret 2026	Pengajuan Bab 5	
14	30 Maret 2026	ACC Bab 5	
15	23 April 2026	Finishing dan melengkapi lampiran-lampiran	
16	09 Mei 2026	Cek plagiasi turnitin	

Mulai Bimbingan : 01 Desember 2025
Batas Akhir Bimbingan : 09 Mei 2026

Blokagung, 01 Juni 2026

Mengetahui
Kaprodi

Muhammad Husain, M.Pd.
NIPY. 3152429069901

Pembimbing

Dr. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

***Keterangan** : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa*

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.13/ UIMSYA/FTK/B.7/V/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP NU Sabilurrosyad
Muncar, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Lu'lu' Ana Fitria
TTL	: Banyuwangi, 30 Maret 2004
NIM	: 2211111075
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Sumberberas, Muncar, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Dr. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Public Speaking : Model Strategi Pembinaan Public Speaking dalam Peningkatan Self Leadership Siswa di SMP NU Sabilurrosyad"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 25 Mei 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI DINAS PENDIDIKAN
SMP NU SABILURROSYAD
NSS:202052505303 NPSN :70033568
Email : smpnusabilurrosyadbwi@gmail.com Kode Pos:68472
Jl. Bougenvile Ds.Sumberberas Kec. Muncar Kab.Banyuwangi

SURAT KETERANGAN
Nomor: 001/SMPNU/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: DIDIK PURWANTO, S.Pd
Jabatan	: Kepala SMP NU Sabilurrosyad Muncar Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama	: LU'LU' ANA FITRIA
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 30 Maret 2004
Nim	: 2211111075
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Sumberberas, Muncar, Banyuwangi

Telah secara nyata dan absen melaksanakan penelitian di SMP NU Sabilurrosyad Muncar Banyuwangi dengan judul ***"Manajemen Ektrakulikuler Berbasis Public Speaking: Model Strategi Pembina Public Speaking dalam peningkatan Self Leadership Siswa di SMP NU Sabilurrosyad"*** Pada tanggal 23 April s.d 22 Mei 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muncar, 30 Mei 2026
Kepala SMP NU Sabilurrosyad

DIDIK PURWANTO, S.Pd

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Exclusions

- 159 Excluded Matches

Top Sources

16% Internet sources
10% Publications
19% Submitted works (Student Papers)

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA

- **Kepala Sekolah**

1. Apa latar belakang dann tujuan penyelenggaraan ekstrakurikuler berbasis public speaking di SMP NU Sabilurrosyad?
2. Kegiatan apa saja yang termasuk dalam ekstrakurikuler berbasis public speaking dan bagaimana kaitannya dengan peningkatan self-leadership siswa?
3. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan dan koordinasi program antara sekolah, waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler?
5. Bagaimana evaluasi program dilakukan untuk melihat perkembangan self-leadership siswa?
6. Factor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut?

- **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**

1. Bagaimana bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking yang dilaksanakan di sekolah?
2. Bagaimana kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan self-leadership siswa?
3. Bagaimana proses penyusunan dan perencanaan program ekstakurikuler?
4. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
5. Bagaimana evaluasi program dilakukan dan bagaimana tindak lanjutnya?
6. Factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program?

- **Guru Pembina Ekstrakurikuler**

1. Apa saja kegiatan dan materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler yang anda bina?
2. Nilai-nilai self-leadership apa yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan tersebut?
3. Bagaimana perencanaan program dan target pembinaan dilakukan?
4. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab dan kepemimpinan siswa?

5. Bagaimana evaluasi perkembangan self-leadership siswa dilakukan?
6. Factor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

- **Siswa Peserta Ekstrakurikuler**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti?
2. Bagaimana Pembina membimbing anda selama mengikuti kegiatan tersebut?
3. Apakah anda pernah diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan atau berbicara di depan banyak orang?
4. Apakah kegiatan tersebut membantu meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan?
5. Perubahan apa yang paling anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
6. Factor apa yang mendukung dan menghambat anda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

DOKUMENTASI



(Wawancara bersama pembina ekstra MC)



(Wawancara bersama Pembina ekstra pramuka)



(Wawancara bersama Pembina ekstra Speech)



(Kegiatan Ekstrakurikuler MC)

(Kegiatan ekstrakurikuler Speech)





(Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lu'lu' Ana Fitria, lahir di Banyuwangi , Jawa Timur pada tanggal 30 Maret 2004. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Riwayat pendidikan Penulis diawali di MI Miftahul Mubtadiin. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Sabilurrosyad Malang selama kurang lebih dua setengah tahun, kemudian melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan tingkat SMP di Banyuwangi. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Menengah Atas di SMA Al Hikmah. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi dan menjadi mahasiswa hingga saat ini. Sejak masa sekolah hingga perkuliahan penulis memiliki minat yang besar dalam bidang *Public Speaking* . ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi dan berbicara di depan umum. Berkat kemampuan yang dimiliki, penulis serig mendapatkan kepercayaa untuk menjadi Master of Ceremony (MC) dalam berbagai kegiatan, baik acara formal maupun non-formal. Pengalaman tersebut memberikan banyak pembelajaran bagi penulis dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memimpin dan berinteraksi dengan berbagai kalangan masyarakat.

UNIVERSITAS MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG-BANYUWANGI

PROGRAM STUDY MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN



Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG-BANYUWANGI

2026